

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik atau pun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat di elakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau pun Negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda keutamannya. (Triwiyanto, 2014)

Negara Indonesia yang luas dengan banyak pulau harus diimbangi dengan pendidikan yang baik bagi setiap warganya. Dengan pengelolaan yang cerdas dari masyarakat dan negara, kekayaan alamnya yang melimpah akan menjadikan negara kita ini menjadi negara yang besar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa masyarakat kita tidak menerima pendidikan yang memadai, terutama untuk anak-anak dan generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Kita tahu bahwa tidak hanya orang-orang di pelosok negeri yang kekurangan pendidikan, tetapi banyak anak-anak di kota-kota besar juga kekurangan pendidikan. Di antara banyak masalah ini, masalah ekonomi adalah salah satu yang paling umum.

Untuk memajukan peradaban bangsa agar berdiri lebih kuat lagi dalam menghadapi perkembangan zaman, generasi muda di era globalisasi harus mampu mengembangkan ilmu pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Kita harus mengutamakan pendidikan. Dalam keluarga juga dibutuhkan pendidikan dikarenakan orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Sebagai

pendidik utama orang tua harus siap bertanggung jawab akan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan keluarga juga nantinya diharapkan memberikan pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam kehidupan anak, maka jangan sampai melakukan kesalahan agar anak terselamatkan hidupnya.

Pendidikan keluarga tidak cukup hanya membekali anak sebatas kecakapan personal dan social untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga membekali kecakapan intelektual dan kreatif, kecakapan adaptif dan kemampuan moral. Selain itu di era digital saat ini juga harus dibekali kecakapan digital, agar tidak mudah tergerus atau terpengaruh dengan hal-hal tidak baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Desa Kebun Nenas. Peneliti mendapati hasil pendidikan anak di Desa Kebun Nenas.

Tabel 1.1 Pendidikan Anak di Desa Kebun nenas

No	Nama Petani	Pendidikan Ortu	Nama Anak	Pendidikan Anak
1.	Irwan	Tamat SD	1. Ahmad Maisar 2. Mizwar 3. Rima Melati	1. Mahasiswa 2. Tamat SMA 3. Masih SMA
2.	Munawar	Tamat SD	1. Sri Mutia 2. Rafiansyah	1. Masih Mts 2. Masih SD
3.	Zainul Akmal	Tamat SD	1. Susilawati 2. Lusiana 3. Rahul 4. Srikendari	1. Mahasiswa 2. Tamat SMP 3. Tamat SD 4. Tamat SD
4.	Julpan	Tamat SD	1. Juliadi 2. Alpriansyah	1. Tamat SMA 2. Masih SMA
5.	Juyanto	Tamat SD	1. Diki Kurniawan 2. Ramadani 3. Ardiansyah	1. Masih SMA 2. Masih SMP 3. Masih SD
6.	Paimen	Tamat SD	1. Mardaliana 2. Aisyah Rahma 3. Topik Hidayat	1. S1 2. Masih Mts 3. Masih SD
7.	Jumali	Tamat SMP	1. Salinda 2. Sriyanti 3. Soviana 4. Jela Astria Sanda	1. Tamat SMA 2. S1 3. Tamat SMA 4. Masih Mts
8.	Hasnan	Tamat SD	1. Salma 2. Idham 3. Ahmad 4. Idris	1. Tamat SMP 2. Tamat SMA 3. Tamat SMA 4. S1

Sumber: Masyarakat Petani di Desa Kebun Nenas

Tingkat pendidikan anak pada desa kebun nenas itu bisa disebut belum cukup untuk memenuhi tingkat pendidikan yang dikatakan lebih tinggi dikarenakan bisa di lihat dari tabel yang tersedia di atas tingkat anak yang sekolah saja sekitaran baru beberapa dengan tamatan S1 yang hanya beberapa orang jumlah keseluruhannya, motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ini cukup rendah dikarenakan yaitu tadi sesuai dengan yang diteliti pendapatan orang tua yang berprofesi sebagai petani.

Di Desa Kebun Nenas yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan berprofesi sebagai petani akan tetapi memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dalam segi pendidikan anak mereka juga belum bisa kejenjang yang lebih tinggi (PerguruanTinggi) yang disebabkan karena ketidak mampuan orang tua anak untuk membiayai anak-anaknya dengan sepenuhnya dalam artian orang tua hanya sanggup membiayai anak-anaknya pada tingkat SD, SMP, sampai SMA, karena pada tingkat itu adanya program pemerintah wajib belajar, bebas biaya sekolah dan adanya Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Pada masyarakat Kebun Nenas itu jumlah warga yang petani itu terdapat 269 per kk. Kebanyakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani itu terdapat petani kebun sawit dan kebun karet yang tidak memiliki pendapatan yang tetap setiap harinya mereka dapatkan namun dari pemerintahan data yang telah peneliti dapat mereka memiliki pendapatannya yaitu bisa di tetapkan sekitan, Rp. 1.500.000 atau 2.000.000, data ini pun sebenarnya hanya perkiran yang didapatkan dari yang telah di teliti. Dari jumlah pendapatan yang mereka dapatkan untuk membiayai kehidupan dan pendidikan anaknya mereka harus bekerja keras jika akan tau anaknya akan masuk kependidikan yang lebih tinggi. Dari yang peneliti amati jika anak-anak mereka akan masuk ketahun ajaran barunya mereka akan membeli perlengkapan sekolah yang baru orang tua yang petani akan bekerja lebih-lebih untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Tabel 1.2 Jumlah Petani

No	Pertain	Jumlah
1	Dusun 3	70 kk
2	Dusun 4	89 kk
3	Dusun 6	110 kk
	Jumlah	269 kk

Sumber: Tim Sensus pertanian

Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >2.500.000 –Rp 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.500.000 –Rp 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per bulan. (Ramadhan, 2023)

Tabel 1.3 Jumlah Pendapatan Petani Di Desa Kebun Nenas

No	Nama Petani	Jumlah Pendapatan Petani
1	Irwan	Rp 2.500.0000
2	Munawar	Rp 2.000.000
3	Jainul Akmal	Rp 2.500.000
4	Julpan	Rp 1.500.000 – 2.000.000
5	Juyanto	Rp 2.000.000 – 3.000.000
6	Paimen	Rp 2.000.000
7	Jumali	Rp 2.000.000
8	Hasnan	Rp 1.500.000

Sumber: masyarakat petani di Desa Kebun Nenas

Status sosial menurut Abdul Syani adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat

dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Sedangkan status sosial adalah sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat.

Status social yang tinggi itu dialam masyarakat pedesaan pastikan ada yang rendah dan tinggi dilihat dari sebagai mana dilihat dari bangunan rumah serta kendaraan yang dipakainya di setiap harinya kehidupannya serta pakaian yang digunakan akan terlihat lah bagainya status social yang terdapat didalam masyarakat. Kehidupan social ekonomi harus di pandang sebagai sistem (sistem social) yaitu satu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan kehidupan social adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan, interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak, dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul hubungan dengan masyarakat luar.

Menurut Abdulsyani, mengemukakan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi yaitu pendapatan, tingkat pendidikan jenis rumah tinggal. Dan jabatan dalam organisasi. (Imron Fahmi, Ilmawati, Aka Andri, 2018)

Dapat disimpulkan status social ekonomi itu di masyarakat pedesaan dapat dilihat dari bagaimana yang dipakai dan digunakan saat mereka setiap harinya dan sebagaimana nya mereka bisa menyekolahkan anak dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi sampai mereka sukses dengan program sarjana dan dapat pekerjaan yang tinggi itu bisa disebut mereka memiliki perekonomian yang mampu dan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STATUS SOSIAL, PENDAPATAN PETANI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penulis melakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi sebagaimana yang telah penulis paparkan pada latar belakang penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas , dapat dilakukan beberapa masalah yang muncul, identifikasi masalah diantaranya:

1. Pendidikan anak pada keluarga petani rendah dengan dilihatnya dari anak yang sekolah di desa kebun nenas, kec. Panai tengah
2. Tingkat pendapatan yang rendah kesesuaian dalam menyekolahkan anak
3. Motivasi orangtua yang tidak ada untuk menyekolahkan anaknya di karenakan tingkat pendidikan yang rendah dan kurang baiknya perekonomian

1.3 Batasan Masalah

Penelitian Pengaruh status social, pendapatan petani terhadap pendidikan anak di Desa Kebun Nenas, Kec. Panai Tengah khusus masyarakat petani

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh status sosial terhadap pendidikan anak di Desa Kebun nenas, Kec. Panai Tengah.?
2. Sejauh mana pengaruh pendapatan petani terhadap pendidikan anak di Desa Kebun nenas, Kec. Panai Tengah.?
3. Sejauh mana pengaruh status sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan di Desa Kebun nenas, Kec. Panai tengah.?

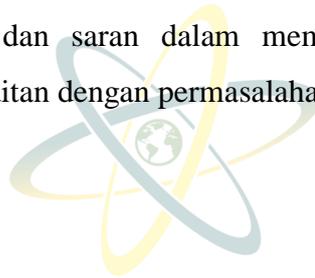
1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui status sosial petani terhadap pendidikan anak di desa Kebun Nenas, Kec. Panai tengah.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani terhadap pendidikan di desa kebun nenas, Kec. Panai tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan di desa kebun nenas, Kec. Panai tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambahkan khazanah keilmuan dan bidang kependidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan ilmu pengetahuan social.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan beberapa masukan dan saran dalam memenuhi dan solusi terhadap persoalan yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN